

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit dituntut untuk *professional* dalam melakukan berbagai jenis pelayanan kesehatan terhadap pasien, agar pasien mendapatkan pelayanan yang memuaskan. Pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit terdapat unit kerja rekam medis untuk mendukung pelayanan kesehatan. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Perekam medis termasuk salah satu kelompok tenaga keteknisian medis artinya tugas perekam medis sebagai mengelola data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 21 tentang tenaga kesehatan ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Mengatakan bahwa :

“Setiap rumah sakit memiliki petugas rekam medis guna mempermudah pekerjaan dan memperlancar jalannya pelayanan kesehatan. Karena besarnya peranan rekam medis dalam menunjang sistem informasi rumah sakit, maka perencanaan kebutuhan SDM harus sesuai dengan kebutuhan baik dari segi jenis dan jumlahnya. Jika permasalahan ini tidak segera dicari jalan keluarnya, maka pekerjaan pada bagian unit rekam medis akan mengalami keterlambatan(Marcano et al., 2009).”

Menurut Komaruddin (1996 : 235), analisis beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu, analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah personalia dan berapa jumlah

tanggung jawab atau beban kerja yang tepat dilimpahkan kepada seorang petugas. Analisis beban kerja harus dilakukan rutin guna mendapatkan informasi mengenai gambaran beban kerja dari unit rekam medis.

Berdasarkan standar dan waktu pengerjaan agar dapat mengerjakan sesuai dengan bagian pekerjaannya, dan ditinjau dari beban kerja, peneliti akan menggunakan metode WISN (*Work Load Indicator Staff Need*). Berdasarkan KEMENKES NO 81/MENKES/I/2004 disebutkan bahwa salah satu metode perencanaan kebutuhan tenaga adalah *Workload Indicator Of Staffing Need* (WISN), yaitu metode perhitungan kebutuhan SDM kesehatan berdasarkan pada beban kerja nyata yang di laksanakan oleh tiap kategori SDM kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan.

RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya merupakan rumah sakit khusus ibu dan anak. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti, jumlah petugas yang terdapat di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya pada bagian unit rekam medis berjumlah 14 orang yang terdapat 1 sebagai Kepala Unit Rekam Medis, 6 petugas sebagai petugas pendaftaran, 2 petugas sebagai petugas *assembling* dan *coding*, 2 petugas sebagai petugas pelaporan, 4 petugas sebagai petugas *filling*. 4 orang petugas yang merupakan lulusan D3 rekam medis sementara 10 petugas lainnya merupakan lulusan SMA, SMK, dan S1. Pada unit rekam medis terdapat pembagian 3 *shift* kerja yaitu pagi, sore, malam, untuk *shift* kerja pagi dimulai dari jam 07.00 – 14.00 WIB, untuk *shift* kerja sore dimulai dari jam 14.00 – 21.00 WIB, sementara untuk *shift* kerja malam dimulai dari jam 21.00 - 07.00 WIB. Untuk petugas pendaftaran dan *filling* terdapat 3

shift yaitu pagi, sore dan malam. Untuk petugas *coding* dan pelaporan hanya *shift* pagi saja. Untuk waktu kerja petugas yaitu 8 jam per hari.

Terdapat pembagian *job description*, akan tetapi petugas masih melakukan *double job* yaitu petugas bagian pendaftaran dan *filling* melakukan aktifitas kerja yang sama yang pekerjaannya tidak sesuai dengan *job description* dan sering terjadi *double job*. Jumlah kunjungan pasien di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya pada periode Januari 2022 – Mei 2022. Pasien rawat jalan dari BPJS Dinas, BPJS Umum, dan Umum berjumlah 6.104 pasien. Untuk jumlah kunjungan pasien rawat inap baik dari pasien BPJS Dinas, BPJS Umum, dan Umum berjumlah 1.646 pasien. Jumlah kunjungan pasien meningkat merupakan salah satu faktor terjadinya beban kerja petugas rekam medis semakin banyak pasien yang berkunjung semakin menumpuk pekerjaan petugas rekam medis sehingga beban kerja petugas meningkat mengakibatkan produktivitas kerja rendah dan akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terhadap pasien, Sehingga diperlukan perhitungan sesuai dengan standar beban kerja petugas rekam medis.

Menurut peneliti terdahulu yang diteliti oleh (Ramadhani *et al.*, 2020) . Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang berjudul “Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis bagian *Filling* dengan Metode WISN di RSD Mangusada Bandung Tahun 2020”. Dengan permasalahan jumlah kunjungan pasien merupakan salah satu dari faktor penyebab terjadinya beban kerja dari petugas rekam medis. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis di RSD Mangusada antara lain, faktor internal yaitu cenderung

diakibatkan, motivasi, dan persepsi kerja dari petugas yang menganggap pekerjaan mereka lebih banyak dibandingkan jumlah tenaga kerjanya sehingga menyebabkan petugas tersebut memilah dan memilih pekerjaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis di RSD Mangusada antara lain lingkungan kerja beserta sarana dan prasarana, angka kunjungan pasien, serta *job description* didalamnya terdapat rincian tugas serta wewenang yang harus dilakukan oleh petugas di unit rekam medis.

Menurut peneliti terdahulu yang di teliti oleh (Gultom & Sihotang, 2019) . Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang berjudul “Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis berdasarkan Beban Kerja dengan Metode WISN di bagian Pendaftaran Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018”. Faktor yang mempengaruhi beban kerja yaitu dirasakan tenaga pelaksana diantaranya, kejenuhan, kelelahan dan tingkat stress yang cukup tinggi baik di bagian pendaftaran maupun di bagian pengolahan rekam medis. Keadaan lainnya yaitu kejadian status rekam medis tidak ditemukan, hal ini membutuhkan waktu untuk proses pencarian pada saat pelayanan. Keadaan tersebut memicu antrian yang menjadi semakin panjang. Selain itu terdapat tenaga pelaporan yang turut membantu untuk melayani pendaftaran pasien rawat jalan selama satu hari penuh. Serta petugas pendaftaran pasien memiliki tugas untuk melakukan pemberian informasi kepada pasien.

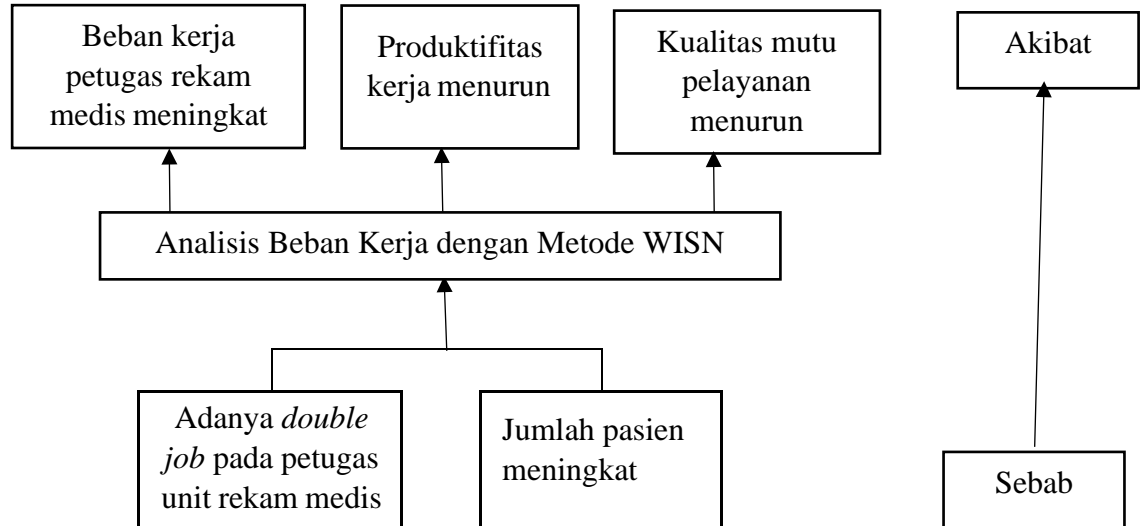
Berdasarkan hasil jurnal yang peneliti baca, terdapat permasalahan yang sama akan tetapi terdapat perbedaan dalam melakukan analisis beban kerja, jurnal terdahulu hanya melakukan analisis beban kerja di bagian pendaftaran

dan *filling* saja. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan di RSIA Bantuan 05.08.05 melakukan analisis perhitungan beban kerja pada bagian unit rekam medis yaitu di unit pendaftaran, *assembling*, *coding*, pelaporan, serta *filling*.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) Di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Adapun penyebab masalah pada penelitian ini di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah diatas, petugas rekam medis berperan penting dalam mutu pelayanan rumah sakit, faktor yang menjadi beban kerja petugas rekam medis meningkat yaitu jumlah kunjungan pasien yang

semakin meningkat, mengakibatkan produktivitas kerja rendah dan akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terhadap pasien. Selain itu sering terjadi *double job* petugas pendaftaran dan petugas *filling* melakukan aktifitas pekerjaan yang sama, yaitu mendaftarkan pasien dan mengambil dokumen rekam medis pasien di ruang *filling*. Maka dari itu, perlu dilakukan perhitungan beban kerja petugas rekam medis pada bagian pendaftaran, *assembling*, *coding*, pelaporan, serta *filling* dengan menghitung waktu kerja tersedia, menetapkan unit kerja dan kategori sumber daya manusia, menghitung beban kerja petugas, menghitung kelonggaran, serta menghitung kebutuhan petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan dapat memberikan pemahaman yang sesuai, oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini perlu adanya batasan ruang lingkup yaitu melakukan perhitungan beban kerja kepada petugas rekam medis dengan menghitung waktu kerja tersedia, menetapkan unit kerja dan kategori sumber daya manusia, menghitung standar beban kerja petugas rekam medis, menghitung kelonggaran, serta menghitung kebutuhan petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis beban kerja

petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis beban kerja petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung waktu kerja tersedia petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
2. Mengidentifikasi unit kerja dan kategori sumber daya manusia menyesuaikan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
3. Menghitung standar beban kerja petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
4. Menghitung standar kelonggaran petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
5. Menghitung kuantitas kegiatan pokok petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.

6. Menghitung jumlah dan kebutuhan petugas rekam medis dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan terkait beban kerja petugas rekam medis di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya, serta :

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai pengelolaan rekam medis, dan mutu pelayanan di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
2. Mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja, seperti beban kerja petugas rekam medis di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
3. Dapat menerapkan teori perkuliahan untuk dipraktikan di lapangan.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit bagaimana melakukan fungsi manajemen pada unit kerja rekam medis di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.
2. Sebagai bahan masukan bagi Akademisi dalam memperkaya teori rekam medis khususnya tentang teori perhitungan beban kerja petugas rekam medis.
3. Sebagai kritik dan saran yang membangun dalam upaya peningkatan mutu pelayanan bagian rekam medis dan informasi kesehatan.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Dapat dijadikan sumber referensi tentang beban kerja petugas rekam medis berdasarkan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*) dan upaya peningkatan pembelajaran, menambah referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya atau pengetahuan bagi mahasiswa. rekam medis stikes yayasan rumah sakit dr soetomo serta sebagai pemenuhan dalam penyusunan tugas akhir program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.